

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Bq. Rohiyatun dan Zulkipli**

Prodi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: rbaiq@yahoo.co.id

**Abstrak:** Berdasarkan salah satu dari empat kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, guru harusnya bisa lebih memahami peserta didiknya baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Praya Barat tahun pelajaran 2014/2015?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Praya Barat tahun pelajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode analisis data menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,347, sedangkan nilai  $r_{xy}$  dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N=44$  adalah 0,297 atau ( $0,347 > 0,297$ ), kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Maka dapat dikemukakan bahwa Hipotesis Nol ( $H_0$ ) “**ditolak**” dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) “**diterima**”. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah: Ada Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori **rendah**.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar.

### LATAR BELAKANG

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena subyek utama dalam belajar adalah peserta didik. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompotensi.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini sudah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan

pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Dengan adanya kompetensi ini, guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, selain itu guru melalui kesempatan ini dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Dalam lingkup pedagogik ini, Guru sebagai pelaku utama dalam memberikan pembelajaran mencatat dapat menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Hal lain yang harus dikuasai oleh guru adalah menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai

dengan standar kompetensi guru, menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Namun, tidak hanya itu, dalam hal penguasaan materi yang akan disampaikan dan berlangsungnya proses pembelajaran kedepannya, Guru juga harus menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum, menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, memilih, menyusun, dan menggunakan berbagai materi pembelajaran serta sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Guru wajib melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

Usaha-usaha diatas adalah merupakan tugas seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk merangsang minat belajar siswa, karena minat belajar seseorang akan mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dalam waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat frekuensinya, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar, tanpa adanya keinginan tersendiri dari dalam diri peserta didik maka, maka bagaimanapun usaha guru untuk meningkatkan motivasi tersebut tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada dukungan dari diri peserta didik itu sendiri. Jadi, selain dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswanya, masing-masing individu juga harus

memiliki minat di dalam dirinya untuk belajar dan terus meningkatkannya untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik selain memberikan pembelajaran di sekolah juga diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik agar lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

## **KAJIAN LITERATUR**

Guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus mampu membina dan mendidik peserta didiknya dengan baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya khususnya kompetensi pedagogik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011: 30), mengatakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut pendapat ahli lain menyatakan bahwa, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Trianto, 2007: 85).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi; pemahaman wawasan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar dijelaskan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai” (Sardiman, 2011: 75).

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar” (Dimiyati, 2009: 80).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan mental dari dalam diri siswa yang menggerakkan dan mengarahkannya untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Suharsimi, 2008:47).

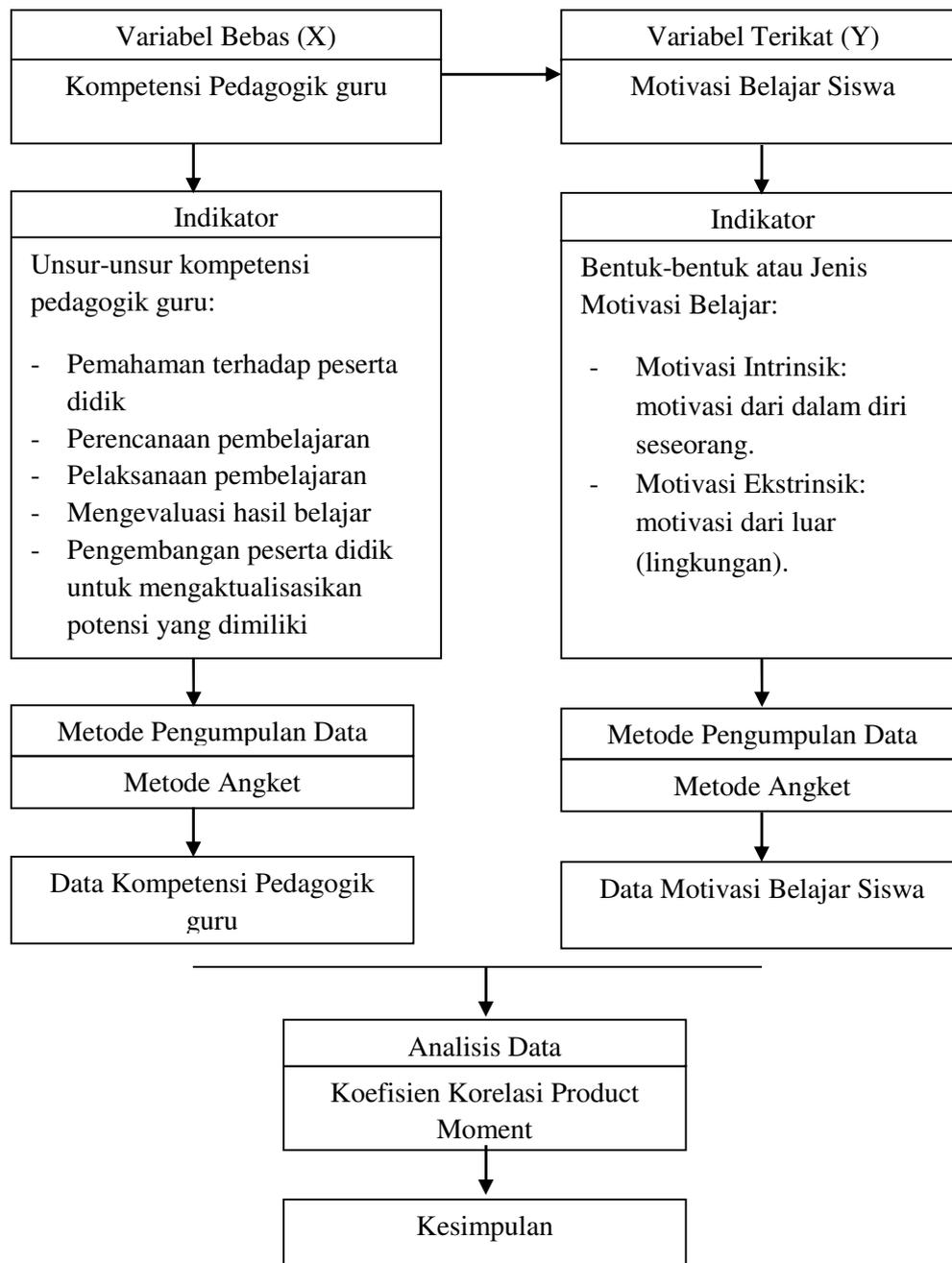
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, jadi penelitian ini adalah menggunakan metode empiris karena gejala yang akan diteliti sudah ada secara wajar, maka tidak perlu ditimbulkan secara sengaja yaitu berupa korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

**Rancangan Penelitian:** Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan subyek dan obyek yang akan diteliti serta dasar yang dijadikan rujukan

dalam melakukan penelitian. Kemudian rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan masing-masing variabel yang ada. Selanjutnya membuat indikator yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dan menganalisa data yang ada. Rancangan ini pada dasarnya adalah langkah-langkah yang

akan digunakan pada saat melakukan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1.** Rancangan Penelitian

## 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono dalam Pasolong (2012: 99) "Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat lain mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004: 47)". Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu dan merupakan benda nyata, abstrak, atau peristiwa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis. Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII yang ada di SMPN 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 209 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi (2013: 174) mengatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Pendapat lain mengatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2004: 50)". Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan keseluruhan dari populasi dan memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan "Proportional

*Stratified Random Sampling*". "Tehnik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010:120)". Adapun ketentuan yang dijadikan patokan dalam pengambilan sampel ialah pendapat yang mengatakan "Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka yang dijadikan sebagai subjeknya adalah antara 15-20% atau 20-25% dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti" (Suharsimi, 2002:112).

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan di analisis. Menurut Riduwan (2014, 20) mengatakan bahwa "Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka tehnik analisa dan statistika yang digunakan untuk mengetahui Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa. maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi X dan y  
product moment

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = Kuadrat dari x (deviasi x)

$y^2$  = Kuadrat dari y (deviasi y)

N = Jumlah Subyek (Suharsimi, 2002:241).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol (H0)
2. Menyusun tabel kerja
3. Memasukkan data kedalam rumus
4. Menguji nilai product moment ( $r_{xy}$ )
5. Menarik Kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel kerja diatas di ketahui,

$$\sum x^2 = 116.80 \quad \sum y^2 = 52.73$$

$$\sum x.y = 27.18 \quad \text{dan } N = 44.$$

Selanjutnya nilai-nilai hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27,18}{\sqrt{(116,80)(52,73)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27,18}{\sqrt{6158,864}}$$

$$r_{xy} = \frac{27,18}{78,479}$$

$$r_{xy} = 0,346334$$

$$r_{xy} = 0,346 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan hasil penghitungan diatas, bisa dilihat korelasi antara dua variable dengan berpedoman pada table berikut:

**Tabel 4.3. Pedoman untuk Interpretasi Kolerasi.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
(1)	(2)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	<b>Rendah</b>
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 231 )

Berdasarkan table Pedoman Interpretasi diatas, dimana hasil perhitungan  $r_{xy}=0,346$  yang terletak antara **0,20 – 0,399** dapat dikatakan bahwa korelasi antara variable X (Kompetensi Pedagogik Guru) dengan variabel Y (Motivasi belajar Siswa) adalah korelasi yang **rendah**.

**Menguji nilai  $r_{xy}$  ( $r_{hitung}$ ):** Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui  $r_{hitung}$  sebesar **0.346** Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikansi 5% dengan **N=44**, maka diperoleh  $r_{tabel}$  product moment sebesar **0.297**. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  product moment atau **0.346 > 0.297**. Dengan demikian, hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan **signifikan**.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, penelitian ini dikatakan signifikan karena hasil dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  yakni 0,346. Sedangkan batas angka penolakan hipotesis nihil yang ditunjukkan dalam tabel r product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N= 44 adalah 0,297. Hal ini berarti bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) yang berarti **signifikan**.

Karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. Artinya, semakin baik kompetensi pedagogik guru akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara teoritis, antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan karena kompetensi pedagogik guru merupakan

salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Praya Barat, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2014/2015, karena hasil dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $0,346 > 0,297$ .

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Praya Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”, dalam kategori rendah.

Dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan motivasinya dalam menjalankan tugas. (2) Bagi Guru, diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi pedagogik. (3) Bagi siswa, dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih termotivasi dalam belajar. (4) Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap aspek-aspek lain dari kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

#### **REFERENSI**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosilal*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.